



Urgensi Nyanyian dalam Belajar *Şarf*

Zainuri^{*}, Liya Maulidiah

Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah, Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i2.666>

ABSTRACT

Keywords:

Learning *şarf*, singing method, memorizing *şarf*

This assistance is given to the Assunniyyah marhalah tsanawiyah students who were located in Kencong Jember. To eliminate the thought of having difficulty learning Arabic and memorizing it, the students need assistance directed at self-creativity through learning to memorize tasrif using singing. This service research aimed to provide assistance to several students in memorizing tasrif *şarf* with songs. This service research used qualitative methods through documentation and observation. The results of the mentoring showed that the assisted participants were able to overcome the difficulties of memorizing nerves. Making songs can trigger awareness of how important it is to memorize *şarf*.

Kata Kunci:

Belajar *şarf*, metode bernyanyi, menghafal *şarf*

Pendampingan ini dilakukan kepada para santri Assunniyyah marhalah tsanawiyah yang bertempat di Kencong Jember. Untuk menghilangkan pikiran akan kesulitan mempelajari bahasa Arab serta menghafalnya, para santri memerlukan dampingan yang diarahkan kepada kreativitas diri melalui pembelajaran menghafal tasrif menggunakan cara bernyanyi. Riset pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada beberapa santri dalam menghafal tasrif *şarf* dengan lagu. Riset pengabdian ini menggunakan metode kualitatif melalui dokumentasi dan observasi. Hasil dari pendampingan menunjukkan peserta dampingan dapat mengatasi kesulitan menghafal *şarf*. Pembuatan lagu lagu dapat memicu timbulnya kesadaran betapa pentingnya menghafal *şarf*.

Article history:

Received 16 Desember 2021

Received in revised form 15 Maret 2022

Accepted 24 Maret 2022

Available online 30 Maret 2022

Corresponding author:

zainuri1922@gmail.com (Zainuri)

1. Pendahuluan

Pada saat ini pendidikan di Indonesia mengalami kondisi kurang baik yang jauh dari harapan, khususnya pada proses mata pelajaran *ṣarf* yang merupakan bagian dari materi bahasa Arab. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami pelajaran tersebut sangat dirasakan oleh pendidik, sekalipun *ṣarf* termasuk salah satu mata pelajaran yang cukup lama masuk ke kurikulum pendidikan kita. Hal ini juga menjadi problema yang terjadi di kalangan pondok pesantren saat ini yakni banyaknya santri yang mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu *naḥw* dan *ṣarf* sehingga mereka tidak suka bahasa Arab. Hal ini senada dengan ungkapan Furoidah & Amalia (2021) bahwasanya pelajaran bahasa Arab memiliki peminat yang sedikit karena mereka menganggap bahwasanya materi bahasa Arab seperti *ṣarf* sangat sulit sehingga mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab itu suatu pelajaran yang menyulitkan. Adanya metode bernyanyi atau pembuatan lagu *ṣarf* untuk memahami dan menghafal tasrif memungkinkan dapat memberikan semangat santri untuk belajar *ṣarf*. Metode ini juga tergolong asyik untuk santri khususnya tingkat tsanawiyah ponpes Assunniyyah.

Metode bernyanyi ini disajikan dengan berbagai lirik lagu yang cocok sesuai dengan lafadz-lafadz tasrif saat dibaca atau dinyanyikan, para santri lebih menekankan pada lafadz yang sulit saja saat dilakukan karena dengan adanya pendampingan pembuatan lagu untuk memudahkan santri menghafal tasrif ini tentunya efektif, terasa lebih menyenangkan dan banyak termotivasi belajarnya. Bernyanyi termasuk salah satu metode belajar mengajar yang menggunakan bait syair-syair yang telah dilakukan hal tersebut pada umumnya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik tersebut. Menurut para ahli, dengan menggunakan metode bernyanyi dapat membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi riang serta bergairah sehingga perkembangan peserta didik dapat distimulasi dengan sangat maksimal dan optimal. Sebuah riset yang telah dilakukan pada tahun 2017 menemukan bahwa metode bernyanyi dengan lagu-lagu bisa meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab dan mendapatkan hasil secara optimal (Aslah, 2017). Sebagaimana juga dikatakan oleh Ghofur & Husniah (2022) suatu metode dalam pembelajaran termasuk sesuatu hal yang penting dan banyak berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Riset pengabdian ini mengarah pada diskusi Pembuatan lagu lagu untuk pembelajaran dalam pelajaran bahasa *ṣarf*.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi edukasi dan membuat lagu-lagu yang digunakan untuk menghafal pelajaran *ṣarf* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong Jember karena tidak sedikit santri yang kesulitan dalam menghafal *ṣarf*. Bagaimana cara mudah para peserta didik untuk menghafal *ṣarf* akan dideskripsikan dalam artikel ini. Dengan menggunakan lagu-lagu akan memberi manfaat bagi para santri dan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

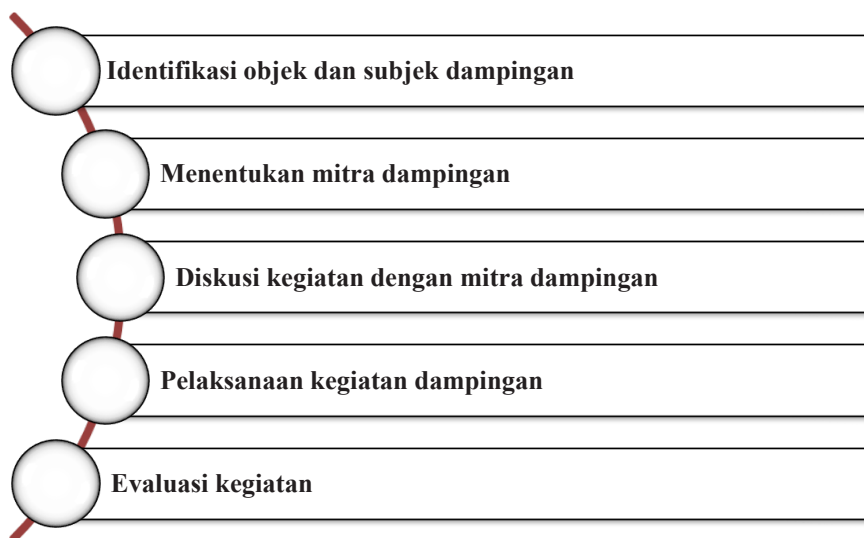
Menghafal *ṣarf* melalui metode bernyanyi yang dilakukan kepada santri ponpes As-Sunniyyah ini diorientasikan untuk mempermudah menghafal pelajaran *ṣarf*. Dengan menggunakan metode bernyanyi dapat mengatasi apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar menghafal *ṣarf* sehingga tingkat keberhasilannya dalam kegiatan belajar mengajar peluangnya semakin besar. Subjek dalam pendampingan ini sangat terbatas disebabkan kondisi tertentu. Tetapi hal itu tidak menjadi penghalang terlaksananya riset pengabdian ini.

2. Metode

Riset ini dilakukan karena banyak santri yang merasakan kesulitan dalam menghafal *ṣarf* sehingga tidak sedikit para santri yang putus asa dan tidak media pembelajaran yang membantunya. Apalagi metode yang digunakan merupakan metode klasik, menghafal *ṣarf* dengan metode bernyanyi mempunyai berpotensi meningkatkan kualitas dalam belajar sehingga para santri semangat dalam menghafal *ṣarf*. Hal ini tampak pada kreativitas mereka dalam membuat lagu bahasa Arab yang mampu mengubah pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Dalam riset pengabdian ini peneliti menggunakan metode bernyanyi dengan cara memanfaatkan data observasi dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti mengamati langsung terkait proses kegiatan pendampingan dan pembuatan lagu menghafal tasrif belajar yang kreatif. Sedangkan sumber data dokumentasi diperoleh dari hasil pembuatan lagu yang telah mereka buat. Data-data yang telah diperoleh tersebut diperkuat dengan sumber-sumber data referensi yang relevan terkait dengan penelitian.

Dalam tahap persiapan ini dilakukan pemetaan potensi yang dimiliki subjek dampingan. Pemetaan ini dilakukan dengan cara menelusuri santri Ponpes As-Sunniyyah yang memiliki komitmen tinggi dalam upaya kemudahan bagi pelajar untuk mempelajari *şarf* dengan metode bernyanyi. Subjek pemberdayaan dipilih melalui mekanisme seleksi untuk menemukan potensial yang berkualitas banyak di lingkungan Ponpes As-Sunniyyah. Di samping itu juga dilakukan pengkajian beberapa lagu yang berkonsentrasi untuk penyaringan materi-materi yang dibutuhkan. Mereka berdiskusi dengan para ahli sebagai bentuk upaya untuk menemukan formula penyajian materi dan konten yang mudah dicerna oleh siswa. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan sistem *check list* keterlaksanaan kegiatan. Sistem *check list* akan membantu memetakan kegiatan melalui *kertas* yang telah dibuat sebelumnya dengan mitra dampingan. Tindak lanjut dari evaluasi kegiatan ini adalah melakukan pembacaan tasrif secara bersamaan untuk menambah daya ingat. Perbaikan ini merupakan bentuk rekomendasi bersama untuk meningkatkan kualitas mudah menghafal *şarf*. Program riset pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan lagu ini untuk memudahkan menghafal *şarf* yang dilaksanakan di pesantren Assunniyyah Kencong-Jember pada tanggal 05 November 2021 s/d 15 November 2021. Adapun alur dalam riset pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:



Gambar 1. Roadmap pelaksanaan riset pengabdian kepada masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Metode bernyanyi

Metode berasal dari *method* adalah cara sangat yang sistematis untuk mempermudah terlaksananya kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode bernyanyi merupakan suatu metode yang menggunakan syair tertentu yang dilagukan sebagai medianya dalam pembelajaran (Davik, 2020). Syair-syair tersebut disesuaikan dengan materinya. Beberapa ahli menyatakan, bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi riang. Metode bernyanyi memiliki manfaat untuk menyalurkan emosi santri seperti suasana menjadi senang. Jadi metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair sebagai media belajar.

Metode bernyanyi sifatnya hanya untuk membantu santri dalam menghafal *şarf* bukan menjadi tujuan utama. Al-Khasy & Yusuf (2020) menyatakan kenyamanan dalam belajar akan mampu mengurangi tingkat kebosanan dengan harapan materi yang sulit sedikit demi sedikit dapat dipahami. Menyanyi memiliki banyak manfaat: (a) Memperkenalkan berbagai bunyi; (b) Memperbaiki pengucapan santri baik perkata atau perkalimat; (c) Meningkatkan kemampuan tutur bahasa, kemampuan berekspresi dan kelancaran berkomunikasi; (d) Membantu mengingat dan menghafal; (e) Pengembangan kemampuan berbahasa;

dan (f) sebagai salah satu alat dan media pembelajaran. Menurut Tantranurandi (2008) metode bernyanyi adalah suatu metode yang melafalkan kata yang dinyanyikan. Hakikat bernyanyi adalah sebagai bahasa emosi, bahasa nada dan bahasa gerak (Fathur dkk. 2010; Ridwan & Awaluddin, 2019).

Dari pembelajaran ini santri menjadi lebih semangat dan giat dalam menghafal tasrif yang dilakukan dalam kelas, selain itu santri-santri dengan mudah menghafal tasrif. Namun, tidak semua lafadz tasrif dapat memudahkan saat dihafalkan menggunakan lagu, mereka memilih lafadz-lafadz yang sulit saja dengan menggunakan lagu seperti lafadz *فعلل* dan sejenisnya.

3.2 Persiapan

Dalam tahap ini dilakukan pemetaan potensi yang dimiliki subjek dampingan. Pemetaan ini dilakukan dengan cara mencari beberapa santri yang mempunyai potensi semangat tinggi untuk mempelajari *ṣarf* pada tingkat awal atau pemula. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melatih membaca lafadz-lafadz tasrif dengan berulang-ulang kali tashrif lughawi dan tashrif istihali dan juga mengenalkan sighat-sighat dan dhomir-dhomir guna untuk mengetahui pencapaian yang telah dikuasai pada proses pembelajarannya. Di sinilah dapat diketahui bahwa pembelajaran *ṣarf* dapat dilanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi yakni menghafal tasrif secara langsung. Setelah mengetahui potensi yang dimiliki subjek dampingan dapat dirumuskan metode apakah yang cocok digunakan pada latihan menghafal tasrif. Dukungan yang paling tepat adalah dengan menggunakan metode bernyanyi yang dapat memudahkan menghafal, meningkatkan daya ingat santri, dan mengarahkan santri pada kreativitas pembelajaran. Kegiatan ini pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

- 1) Menentukan subjek dampingan dan mengedukasi tentang pentingnya menciptakan kreativitas diri pada pembelajaran masa sekarang.
- 2) Menyiapkan metode bernyanyi dengan berbagai lagu islami.
- 3) Menentukan jadwal dampingan pembuatan lagu yang pelaksanaannya setiap 1 minggu 1 kali pertemuan
- 4) Mengevaluasi kegiatan dampingan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan agar sesuai dengan tujuan pelaksanaan
- 5) Menyelesaikan pembuatan lagu dengan tepat dan cepat serta mengakhiri



Gambar 2. Kegiatan pendampingan pembacaan *ṣarf* menggunakan lagu-lagu yang dilaksanakan di ruang kelas sesuai dengan kelompoknya masing masing

3.3 Kegiatan pembuatan lagu-lagu bahasa Arab

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya suatu kegiatan yang dapat memunculkan kreativitas santri seperti kegiatan yang dapat mengasah motorik mereka. Pembuatan lagu-lagu dapat menjadi sebuah terobosan bagi santri untuk mengasah kreatifitas. Sehingga santri mampu menghafal *ṣarf*. Dengan adanya kegiatan seperti ini santri dapat belajar sekaligus bermain. Lagu adalah

hasil karya dari pergabungan lirik dan alunan nada yang indah, oleh karena itu musik disukai oleh semua golongan, baik anak kecil hingga orang dewasa. Oleh sebab itu, penggunaan lagu juga digunakan dalam pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan.

Unsur unsur yang harus diperhatikan yaitu: (a) mada atau lagu yang digunakan mampu menyenangkan siswa; (b) menghindari kerumitan lagu ketika bernyanyi; dan (c) lirik lagu yang familiar sehingga siswa mudah untuk mengingatnya. Langkah-langkah metode bernyanyi: (1) tahap perencanaan: a). menetapkan tujuan pembelajaran; b). memastikan materi pembelajaran; dan c). menetapkan metodologi pembelajaran; (2). Tahap Pelaksanaan: a). mengenalkan lagu yang akan digunakan serta gerakan gerakannya; b). mempraktikkan lagu yang akan digunakan; dan (3) tahap penilaian: yaitu dengan menggunakan observasi yang bertujuan untuk mengembangkan sikap aktif dan pemahaman materi dengan menerapkan metode bernyanyi.

John (2002) menyatakan bahwa lagu selain berperan sebagai hiburan juga berperan dalam memberikan suatu inventivitas dan produktivitas bagi diri sendiri dan masyarakat banyak. Manfaat yang dihasilkan dari penggunaan lagu adalah memperbaiki konsentrasi berpikir dan meningkatkan sisi kognitif. Arini (2020) menggaris bawahi bahwa manfaat dari adanya lagu adalah perubahan pada dimensi intelektual dan emosional yang didapatkan dari keseimbangan otak kanan dan kiri. Penggunaan media lagu merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat merubah suasana yang dulunya jenuh menjadi gembira. Dengan menggunakan metode bernyanyi pada materi menghafal *ṣarf* para santri tidak merasa frustasi dan lebih mudah menghafalnya dan bahkan semangatnya lebih tinggi.

Pendampingan melagukan dalam pembelajaran menghafal *ṣarf* lebih mempercepat santri menghafal materi materi yang diajarkan oleh gurunya. Santri menjadi lebih semangat dan lebih enjoy karena lagu-lagu dapat membantu untuk menghafal *ṣarf* dan menjadikan semangat santri untuk menghafal *ṣarf* lebih bersemangat rajin dan sesuai dengan target hafalannya. Menurut Qomaruddin (2017) pembelajaran dengan model lagu merupakan sebuah pengembangan dari *accelerated learning* atau percepatan pembelajaran yang lebih efektif dan lebih cepat dibandingkan dengan belajar secara konvensional.

Dalam kegiatan belajar mengajar semangat santri bersifat fluktuatif karena mereka masih butuh bimbingan guru. Dalam kegiatan menghafal dengan dampingan membuat lagu-lagu bukan hanya menuntut santri bisa bernyanyi dan menghafal materi, akan tetapi supaya santri bisa mempunyai alternatif dalam pembelajaran, mengkonsultasikan kesulitan atau kendala yang dialaminya waktu pembelajaran.

4. Kesimpulan

Kegiatan riset ini dalam wujud pendampingan kepada santri dalam membuat lagu-lagu untuk menghafal *ṣarf* merupakan solusi untuk menghilangkan anggapan bahwa menghafal *ṣarf* itu sulit dan membosankan. Setelah kegiatan dampingan ini selesai, metode ini disukai oleh para santri dan mereka tertarik untuk mempraktekannya dalam pembelajaran, selain itu santri dapat menghafal *ṣarf* secerah mudah dan penuh semangat dengan menggunakan metode lagu-lagu tersebut. Dampingan pembuatan lagu-lagu dapat dijadikan sebuah alternatif bagi para peserta didik yang kesulitan menghafal *ṣarf*.

Pengabdian kepada masyarakat ini yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assunniah Kencong Jember subjeknya dan waktunya terbatas. Selain itu dalam pembuatan media pembelajaran dengan membuat lagu-lagu untuk menghafal *ṣarf* dilakukan secara mandiri tidak didukung oleh perangkat yang bisa menunjukkan dampak kongkritnya. Oleh karena itu perlu dilakukan riset dan dampingan selanjutnya dengan kegiatan pembuatan lagu-lagu untuk menghafal *ṣarf* yang mempunyai subjek dan waktu yang lebih luas sehingga lebih intensif dan komprehensif dengan dampak yang matematis. Untuk melaksanakan riset lanjutan yang perlu diperhatikan ketidakterbatasan subjek dan waktu sehingga ada dampak terhadap motivasi, keinginan, serta semangat santri dalam menghafal *ṣarf*.

References

- Aslah, Z. (2017). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Arab dengan Metode Bernyanyi Kelas VII B MTsN 6 Sleman Yogyakarta. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 269-286.
- Al-Khasy, M. A. Q., & Yusuf, K. (2020). Inovasi Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab pada Tashrif Lughawi dengan Finger Gymnastic. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 1-9.
- Davik, D. (2020). IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATAN PENGUASAAN MUFRODAT BAHASA ARAB SISWA. *Jurnal LUGHOTI*, 1(02).
- Furoidah, A., & Amalia, M. (2021). Pendampingan Belajar Bahasa Arab melalui Metode Bernyanyi di Musholla Hidayatul Muta'allimat Jember. *An-Nuqtah*, 1(1), 19-24.
- Fathur, Rasyid. (2010). Cerdaskan Anakmu Dengan Musik. Yogyakarta: Diva Press.
- Ghofur, M., & Husniah, H. (2022). Metode Muḥāfazah Naẓam Jurūmiyyah untuk Memudahkan Baca Kitab Kuning. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 4(1), 10-16.
- John, M. (2002). Nurturing Your Child with Music. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Qomaruddin, A. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 20-28.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67.
- Tantranurandi. (2008). Pembelajaran Menghapal Dengan Singing Method Jakarta: Universitas Terbuka.